



Pengaruh Kebijakan Pengelolaan Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dan Keuangan Perusahaan

Hayati Eka Pratiwi¹, Sulvi Andini Br Butar Butar², Amelia Ardan Tambunan³,
Rahmat Siregar⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : Hayatip72@gmail.com

Abstract. Risk management policies play an important role in influencing a company's investment and financial decisions. The aim of this research is to analyze the influence of implementing risk management policies on investment and company financial decisions. Literature study analysis of financial data and related data from several companies that implement risk management policies is used as a research method. The research results show that effective risk management practices can improve a company's investment decisions by reducing uncertainty and increasing investor confidence. Apart from that, good risk management policies also have a positive impact on company financial decisions, such as more efficient cash management, better cost management, and improved overall financial performance. These findings provide an important contribution for practitioners and researchers to understand the importance of implementing risk management policies in the context of corporate investment and financial decisions. The practical significance of this research is the need for companies to pay attention.

Keywords: Management Policies, Decision Risks, Investments, Corporate Finance

Abstrak. Kebijakan manajemen risiko memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan kebijakan manajemen risiko terhadap investasi dan keputusan keuangan perusahaan. Analisis studi Pustaka terhadap data keuangan dan data terkait dari beberapa perusahaan yang menerapkan kebijakan manajemen risiko digunakan sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan keputusan investasi perusahaan dengan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, kebijakan manajemen risiko yang baik juga memberikan dampak positif terhadap keputusan keuangan perusahaan, seperti pengelolaan kas yang lebih efisien, pengelolaan biaya yang lebih baik, dan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi para praktisi dan peneliti untuk memahami pentingnya penerapan kebijakan manajemen risiko dalam konteks investasi perusahaan dan keputusan keuangan. Signifikansi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan memperhatikan pentingnya peran kebijakan manajemen risiko untuk mencapai investasi dan tujuan keuangan yang optimal.

Kata kunci: Kebijakan Pengelolaan, Risiko Keputusan, Investasi, Keuangan Perusahaan

LATAR BELAKANG

Perusahaan adalah pengusaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Manufaktur adalah perusahaan yang menggunakan perkakas, perlengkapan, mesin produksi, dll untuk membuat produk jadi dari bahan mentah. Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi sektor dan subsektor. Terdapat 3 sektor yaitu industri dasar dan kimia, industri campuran dan barang konsumsi (OK Shares, 2021). Pertumbuhan industri dalam negeri

sebagian besar didukung oleh industri manufaktur, yang melaluinya perubahan dapat diamati di tingkat nasional. Terlihat pertumbuhan pertumbuhan ekonomi Indonesia disumbang oleh sektor industri pengolahan sebesar 7,07% (kemenperin.go.id). Keberhasilan ini terlihat dari kualitas barang dan kinerja industri secara umum.

Menurut Sartono (2008), nilai suatu perusahaan adalah nilai yang harus dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai suatu perusahaan mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Brigham dan Gapens (1999) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar. Hal ini menjadikan nilai perusahaan menjadi pertimbangan penting terutama bagi pemegang saham dan investor, karena tinggi nilai suatu perusahaan diikuti dengan tingginya kekayaannya. Untuk mencapai (Hermuningsih, 2013).

Pengelolaan keuangan mempunyai cara pandang tersendiri dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Efni et al (2011), menyatakan bahwadari sudut pandang pengelolaan keuangan, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, termasuk menjaga harga saham. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002), manajer harus selalu berusaha menjaga harga saham tetap tinggi sehingga mendorong masyarakat bersedia menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Menurut Efni dkk (2011), nilai saham juga tercermin dari harga sahamnya, sehingga jika harga saham perusahaan turun maka nilai perusahaan juga menurun sehingga berdampak pada penurunan. Dari perusahaan, harga saham kekayaan pemegang saham dan semakin besarnya risiko yang dihadapi perusahaan di masa depan.

Munculnya risiko perusahaan juga dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut Efni et al (2011) menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan keuangan dan kebijakan dividen semuanya mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap keputusan bisnis mempunyai dampak terhadap risiko yang pada akhirnya mempengaruhi nilai bisnis. Menurut Yuliani dkk (2013) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai melalui penerapan fungsi pengelolaan keuangan secara hati-hati dan akurat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dengan cara tersebut. Yang mempengaruhi nilai perusahaan. dari.

Keputusan investasi merupakan suatu langkah penyaluran dana ke dalam bentuk investasi yang menguntungkan di masa depan. Tujuan dari peluang investasi adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, memperoleh keuntungan

yang tinggi dengan tingkat risiko yang wajar. Keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan Price Earnings Ratio (PER), yaitu indikator yang membandingkan harga dan pendapatan suatu saham per saham. Penelitian Sari dan Wijayanto (2015), Alza (2018), Purwitasari (2018), Pamungkasi dan Puapaningsih (2013) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan keuangan suatu perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan (Cahyaningdyah dan Ressany, 2012). Menurut Fenandari dan Raharja (2012), peningkatan hutang dimaknai oleh pihak eksternal sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban di masa depan atau sebagai rendahnya risiko bisnis yang ditanggapi positif oleh pasar.

Brigham dan Houston (2001) menjelaskan secara singkat teori trade-off, dimana bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan, sehingga utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, pemerintah membayar sebagian biaya modal utang, dengan kata lain utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Akibatnya, penggunaan utang meningkatkan porsi laba operasional perusahaan (EBIT) di masa depan bagi investor. Oleh karena itu, semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula nilai dan harga sahamnya. dari.

Yuliani et al (2013) menyatakan bahwa risiko bisnis yang dirancang dengan baik mencegah kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Sebab, semakin tinggi utang maka semakin tinggi pula bunga yang harus dibayar, sehingga peluang gagal bayar pada tingkat bunga yang tinggi juga semakin besar. Pemberi pinjaman misalnya, kreditordapat membuat perusahaan bangkrut jika tidak membayar utangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi risiko bisnis, nilai perusahaan akan semakin turun.

KAJIAN TEORITIS

Teori sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2011), sinyal adalah isyarat atau saran mengenai keputusan/kebijakan seorang manajer, yang menjadi pedoman bagi investor dalam mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. Sinyal yang relevan adalah hal-hal penting yang diputuskan oleh manajemen, terkait dengan kebijakan manajer dan mempengaruhi perusahaan. Informasi ini penting bagi investor untuk menilai dan memperkirakan prospek masa depan perusahaan untuk kelangsungan usaha dan profitabilitas.

Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan kepada pihak luar. Ketidakseimbangan informasi antara manajer (insider) dan

kreditor serta investor (outsider) melemahkan kredibilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan turun. Untuk mengatasi asimetri informasi ini, manajer merasa perlu memberikan informasi penting mengenai perusahaan. Tujuan penyampaian informasi atau sinyal adalah untuk mengurangi asimetri informasi.

Nilai-nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan merupakan ukuran atau acuan bagi perusahaan khususnya investor yang berinvestasi pada perusahaan untuk bertindak. Dalam perbankan syariah, nilai suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari angkanya saja, namun dilihat dari sudut pandang syariah, yakni aspek keadilan, keimanan, dan sosial. Islam menganggap investasi sebagai langkah proaktif yang sangat penting menuju masa depan. Panggilan kepada uskov untuk mempersiapkan (mengantisipasi) hari esok menunjukkan bahwa segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan penuh perhitungan dan ketelitian. Pada dasarnya Pembiayaan Syariah adalah salah satu jenis pembiayaan, berdasarkan prinsip, landasan hukum, dan peraturan agama Islam, yang menjadi landasan dalam penyiapan produk dan jasa yang sesuai. Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pihak-pihak yang syirkah, yang merupakan suatu hal yang boleh dilakukan dan dibolehkan oleh syariat. Karena orang mendapatkan apa yang mereka hasilkan.

Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang mempengaruhi aset yang dikelola perusahaan. Keputusan investasi secara langsung mempengaruhi laba atas investasi perusahaan dan arus kas masa depan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh return yang tinggi pada tingkat risiko tertentu (Yuliani dkk, 2013).

Keputusan keuangan

Tujuan kebijakan keuangan perusahaan biasanya untuk meningkatkan investasi yang dilakukan perusahaan. Menurut teori pecking order dan keseimbangan menunjukkan bahwa prioritas sumber keuangan dimulai dari akumulasi keuntungan, penerbitan hutang dan ekuitas. Jika kondisi pembiayaan internal tidak memenuhi kebutuhan permodalan, maka perusahaan dapat mencari alternatif melalui pembiayaan eksternal, yakni hutang dan modal ekuitas.

Keputusan keuangan dapat diartikan sebagai keputusan mengenai struktur keuangan (financial Structure). Struktur keuangan suatu perusahaan merupakan seperangkat keputusan keuangan yang mencakup utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas (Afzal dan Rohman, 2012).

Risiko bisnis

Kebijakan utama pengelolaan keuangan direktur berkaitan dengan kebijakan keuangan dan kebijakan investasi. Kebijakan keuangan dan investasi selalu mencakup biaya tetap. Biaya tetap yang timbul akibat kebijakan investasi disebut biaya operasional tetap, dan biaya tetap yang timbul akibat kebijakan keuangan disebut biaya keuangan tetap. Biaya tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan disebut leverage (Horne dan Wachowicz, Miswanto, 2013). Dengan demikian, ada dua jenis leverage keuangan yaitu leverage operasi dan leverage keuangan.

Tingkat leverage menunjukkan tingkat investasi yang menghabiskan biaya tetap. Leverage operasi biasanya digunakan untuk menentukan berapa besar biaya tetap yang digunakan untuk aktivitas bisnis inti. Biaya operasional tetap meliputi biaya-biaya seperti: biaya gaji pegawai, penyusutan aktiva tetap, biaya asuransi, biaya sewa, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi Pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian kepustakaan, yang objek utamanya adalah buku-buku dan literatur lainnya. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi yang terkandung dalam teks yang diteliti berupa catatan dan informasi deskriptif.

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif berupa tinjauan pustaka. Oleh karena itu, dalam pemaparannya, peneliti menjelaskan temuan yang terdapat pada jurnal ilmiah yang menjelaskan tentang “Pengaruh Kebijakan Pengelolaan Risiko Terhadap Keoutusan Investasi Dan Keuangan Perusahaan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu, organisasi sektor publik berubah dan berkembang sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal. Mengakomodasi perubahan organisasi dapat menciptakan peluang dan risiko bagi organisasi. Peluang dapat menjadi peluang bagi organisasi untuk berbuat lebih baik pada tingkat tertentu, sedangkan risiko dapat berupa potensi kerugian dan kegagalan. Risiko adalah kata yang kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata ini mempunyai arti negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Risiko dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang merugikan atau kemungkinan terjadinya hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil yang diharapkan.

A. Kebijakan Risiko

Risiko dapat diartikan sebagai efek samping atau kemungkinan hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil yang diharapkan. Risiko ada dimana-mana, bisa datang kapan saja dan sulit untuk dihindari. Menurut KMK nomor 577/KMK.01/2019, risiko berarti kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Ketika suatu organisasi menghadapi risiko ini, hal ini dapat berdampak negatif pada organisasi. Dalam situasi yang paling buruk, risiko tersebut dapat mengakibatkan kehancuran organisasi.

Risiko dapat dikelompokkan menjadi risiko murni, yaitu risiko di mana kerugian mungkin terjadi tetapi tidak ada keuntungan, dan risiko spekulatif, yaitu risiko dimana kita mengharapkan kerugian dan keuntungan. Selain klasifikasi belaka dan spekulatif, risiko juga dapat dibedakan antara risiko dinamis, yang diakibatkan oleh perubahan kondisi tertentu (perubahan kondisi sosial, perubahan teknologi yang dapat menimbulkan jenis risiko baru) dan risiko statis, yang diakibatkan oleh suatu kondisi tertentu. keseimbangan. kondisi (dalam praktiknya, risiko tidak berubah seiring waktu). Risiko juga dapat dikelompokkan menjadi risiko subjektif, risiko yang terkait dengan persepsi risiko manusia, dan risiko objektif, risiko berdasarkan parameter persepsi objektif.

Tujuan manajemen risiko adalah untuk memitigasi risiko tersebut sehingga kita dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam lingkungan organisasi, organisasi juga menghadapi banyak risiko. Jika suatu organisasi gagal mengelola risiko dengan baik, maka organisasi tersebut dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu, risiko-risiko yang dihadapi organisasi juga harus dikelola agar organisasi dapat bertahan atau mengoptimalkan risiko-risiko tersebut. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan (KMK) Kementerian Keuangan (KMK) Nomor 577/KMK.01/2019 tentang Manajemen Risiko, tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan peluang tercapainya visi, misi Perusahaan. organisasi, tujuan dan peningkatan operasi. kinerja dan melindungi serta meningkatkan nilai tambah organisasi.

Menurut KMK nomor 577/KMK.01/2019, manajemen risiko adalah suatu proses sistematis dan terstruktur yang didukung oleh budaya sadar risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima untuk mencapai keyakinan yang cukup dalam pencapaian. tujuan organisasi.

Di Kementerian Keuangan, pengelolaan risiko dilakukan dengan mengembangkan budaya sadar risiko, membuat struktur manajemen risiko, dan menerapkan kerangka manajemen risiko. Pengembangan budaya sadar risiko dilakukan sesuai dengan nilai-nilai

Kementerian Keuangan untuk mencapai tujuan organisasi, yang diwujudkan dalam komitmen pemerintah untuk mempertimbangkan risiko dalam setiap proses pengambilan keputusan, dalam yang berkelanjutan. komunikasi di semua tingkatan. pentingnya pengelolaan risiko organisasi baik top-down maupun bottom-up, menghargai organisasi dan/atau pegawai yang mampu mengelola risiko dengan baik. dan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis organisasi.

Struktur manajemen risiko yang dibentuk di Kementerian Keuangan terdiri atas unit manajemen risiko (UPR), yaitu unit yang mempunyai peta strategi yang bertugas melaksanakan proses manajemen risiko sesuai tujuan organisasi. Unit kepatuhan manajemen risiko, serta tugas dan tanggung jawab audit. Penerapan kerangka acuan manajemen risiko dilakukan dengan lancar mulai dari perumusan sistem manajemen risiko, proses manajemen risiko, serta pemantauan dan evaluasi sistem manajemen risiko.

Proses manajemen risiko merupakan bagian integral dari keseluruhan proses manajemen, khususnya perencanaan strategis, manajemen kinerja, penganggaran dan sistem pengendalian internal, serta terintegrasi ke dalam budaya dan proses bisnis organisasi. Proses manajemen risiko Kementerian Keuangan dilakukan secara berkala dalam 1 (satu) tahun dan terdiri dari tahapan seperti komunikasi dan konsultasi, perumusan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, pengurangan risiko, pemantauan dan evaluasi.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian informasi yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman Risiko, sedangkan konsultasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang Risiko yang tujuannya untuk menerima masukan terkait pengambilan keputusan. Dalam pembuatan Tujuan dari penyusunan kontekstual adalah untuk memahami lingkungan dan kendala penerapan manajemen risiko di setiap unit kepemilikan risiko (RUP). Tujuan dari identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Risiko ini mencakup peristiwa, penyebab, dan dampak fisik. Tujuan dari analisis risiko adalah untuk menentukan ukuran dan tingkat risiko. Tujuan analisis risiko adalah untuk menentukan prioritas risiko, ukuran/tingkat risiko sisa, ekspektasi, keputusan manajemen risiko, dan Indikator Risiko Utama (KRI). Pengurangan Risiko adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dan/atau mempertahankan besaran dan/atau tingkat risiko yang mendasarinya hingga mencapai Residual Risiko yang Diharapkan. Pengurangan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih opsi pengelolaan risiko, menyusun rencana pengelolaan risiko, dan melaksanakan rencana pengelolaan tersebut. Tujuan pemantauan dan evaluasi adalah untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif dan terencana serta memberikan umpan balik untuk perbaikan

manajemen risiko. Pemantauan dan evaluasi risiko terjadi pada seluruh tahapan proses manajemen

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tujuan manajemen risiko pada hakikatnya adalah mengelola risiko untuk mencapai manfaat optimal dan meningkatkan peluang tercapainya visi, misi organisasi, tujuan, dan peningkatan operasinya. kinerja dan melindungi serta meningkatkan nilai tambah organisasi. Struktur manajemen risiko menunjukkan peran dan tanggung jawab masing-masing unit dalam manajemen risiko dalam organisasi. Proses pendukung penerapan manajemen risiko dilakukan secara bertahap.

Di Kementerian Keuangan, pengelolaan risiko juga didukung oleh peraturan yang sesuai dengan standar pengelolaan risiko. Kedepannya proses manajemen risiko dapat dikembangkan lebih lanjut dengan selalu memperhatikan situasi yang ada dan ketidakpastian masa depan, serta tujuan organisasi yang ada, sehingga identifikasi risiko dalam organisasi lebih fleksibel. dan memiliki lebih banyak kategori risiko. Hal ini membantu mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan memberikan peluang untuk memitigasi risiko tersebut sebelum menjadi lebih besar.

B. Investasi

Investasi adalah simpanan atau tempat mengalokasikan uang atau sumber daya yang berguna di masa depan. Dapat juga diartikan sebagai penanaman modal, yaitu penanaman modal atau aset tertentu, dapat berupa uang, harta benda, atau harta yang dapat diperdagangkan, yang mempunyai nilai lebih besar dalam jangka panjang atau di masa yang akan datang dan membantu mitigasi kerugian. risiko di masa depan. Karena setiap bisnis pasti memiliki risiko, maka menghadapi risiko investasi merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan oleh setiap pemerhati manajemen risiko. Manfaat investasi bersifat finansial dan dicapai dalam bentuk dana yang diinvestasikan, dan manfaat lainnya dapat berupa keamanan kepemilikan, keamanan penggunaan bahan baku, perpanjangan siklus hidup. perusahaan atau orang sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Ada dua jenis investasi yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada real estate (Mahena, Rusli dan Winarso, 2015).

Jenis investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada real estate dan aset keuangan. Investasi investasi keuangan terdiri dari saham, obligasi dan derivatif. Kumpulan aset keuangan ini sering disebut portofolio investasi. Di antara berbagai jenis aset keuangan, saham merupakan salah satu yang paling terkenal di kalangan masyarakat dan juga merupakan instrumen yang paling populer di kalangan investor, meskipun saham merupakan aset yang berisiko tinggi. Ketertarikan investor terhadap instrumen ekuitas ini terkait dengan

kemungkinan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas dari instrumen tersebut, yang tidak terdapat pada instrumen lain seperti obligasi dan instrumen perbankan. Dalam proses investasi, pembentukan portofolio investasi selalu disertai dengan tahap pengambilan keputusan investasi, alokasi aset, dan seleksi.

Keputusan investasi seorang investor individu sangat bergantung pada toleransi risiko masing-masing individu. Keputusan investasi individu berdasarkan teori keuangan tradisional berkaitan erat dengan rasionalitas dan efisiensi pasar investor. Namun sejak tahun 1980-an, beberapa peneliti menemukan adanya penyimpangan hipotesis efisiensi pasar dalam teori keuangan tradisional akibat adanya investor tidak rasional yang bertindak berdasarkan emosi dan faktor psikologis. Hingga 77% dampak perencanaan keuangan pribadi seorang investor merupakan dampak dari investor itu sendiri. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keputusan investasi investor dipengaruhi oleh sejumlah faktor demografi, karakteristik pribadi, pasar dan faktor terkait lainnya. Ciri-ciri kepribadian individu mempengaruhi konsumsi, manajemen investasi dan toleransi risiko. Individu dengan ekstrovert, teliti, dan terbuka terhadap pengalaman cenderung memilih instrumen investasi berisiko tinggi, sedangkan berkepribadian menyenangkan dan neurotik memilih instrumen investasi berisiko rendah.

C. Berinvestasi Pada Anggaran Dana

Setiap kegiatan penanaman modal sangat bergantung dan tidak lepas dari pembiayaan perusahaan atau perseorangan yang ingin berinvestasi, dan jenis investasi yang akan dikembangkan juga bergantung pada kemampuan keuangan perusahaan atau perusahaan tersebut. pembiayaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin mudah dalam memilih jenis investasinya.

Sebelum melakukan investasi sebaiknya dana dikelola agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan aset keuangan perusahaan, karena rencana investasi akhirnya dievaluasi menunjukkan beberapa pilihan investasi yang diinginkan agar investasi tersebut sangat baik. Bergantung pada pembiayaan dan pengelolaan aset keuangan perusahaan, tim keuangan harus membantu dalam memproses keuangan dan mengalokasikan biaya produksi, hasil produksi, pengeluaran kas dan dana investasi yang diperlukan (Akmal dan Saputra, 2016). Keputusan pembiayaan investasi meningkatkan kekayaan jika dibuat dengan perhitungan yang cermat, dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh bisnis, dan menjadi salah jika Anda gagal mengalokasikan dana dengan baik dan hanya memikirkan investasi.

D. Metode NPV (Net Present Value)

Merupakan salah satu model untuk menilai kelayakan investasi berdasarkan ketidakpastian. Metode ini menggabungkan dua elemen yaitu elemen risiko dan elemen return. dalam bentuk investasi. NPV (Net Present Value) atau nilai sekarang adalah nilai bersih yang dimiliki perusahaan pada saat proyek investasi selesai, yang tujuannya adalah untuk mengukur selisih antara nilai biaya dan nilai pendapatan serta nilai bersih. biaya dihitung untuk mengetahui selisihnya dengan melakukan perhitungan menggunakan NPV (Net Momentary Value) dapat dilihat sebagai berikut: $NPV = PV - INVESTASI$ yang dilakukan perusahaan tergantung pada aktivitas yang terakumulasi total selama beberapa periode (Fitriani dkk., n.d.). dari.

E. Manfaat Manajemen Risiko Bagi Perusahaan

a. Memastikan tercapainya tujuan

Manajemen perusahaan menggunakan segala cara yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Banyak hal yang bisa terjadi untuk mencapai tujuan ini. Ada hal yang bisa diprediksi, dan ada kemungkinan masa depan yang penuh ketidakpastian. Ketidakpastian inilah yang menimbulkan risiko. Sasaran akan lebih mudah jika potensi hambatan diketahui sebelumnya. Ronny Kountur (2004) mengatakan keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah bisnis bisa sukses jika memiliki tujuan yang baik untuk dicapai. Perusahaan dengan manajemen risiko yang baik akan lebih mudah mencapai tujuannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik.

b. Meminimalkan Peluang Kebangkrutan

Semua bisnis berpotensi bangkrut atau gulung tikar. Kebangkrutan bisa menimpa siapa saja dan kapan saja. Tidak ada yang bisa menjamin perusahaan tidak akan bangkrut. Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko dengan baik dapat menangani berbagai peluang buruk yang menghadang dalam bisnisnya. Dengan cara ini, kemungkinan kerugian dapat diminimalisir dan eksistensi perusahaan dapat dipertahankan.

c. Meningkatkan keuntungan perusahaan

Manajemen risiko yang baik dan teratur tentunya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu kelebihan manajemen risiko adalah dapat meminimalisir kerugian sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Manajemen risiko yang baik dapat meminimalisir segala kemungkinan kerugian bagi perusahaan, yang berarti biaya dapat ditekan dan keuntungan bagi perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut harus menjadi indikator keberhasilan penerapan manajemen risiko di perusahaan.

d. Memberikan Keamanan Pekerjaan

Manajer harus memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola risiko. Manajer yang mengelola risiko dengan baik dapat membantu menyelamatkan perusahaan. Jika perusahaan yang dikelola oleh manajer dapat terhindar dari kerugian, maka perusahaan tersebut pasti akan maju dan karir manajer juga akan maju. Ronny Kountur (2004) pernah mengatakan bahwa banyak perusahaan yang tidak mau memecahkan manajer dari perusahaan yang sebelumnya telah bangkrut atau yang kinerjanya tidak baik di bawah kepemimpinan manajer tersebut. Keengganan untuk memecahkan manajer yang lebih rendah terkadang bukan disebabkan oleh kurangnya pengalaman manajer tersebut, namun mungkin karena kurangnya pemahaman dalam menghadapi kejadian atau risiko yang tidak terduga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seiring berjalannya waktu, organisasi sektor publik berubah dan berkembang sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal. Mengakomodasi perubahan organisasi dapat menciptakan peluang dan risiko bagi organisasi. Peluang dapat menjadi peluang bagi organisasi untuk berbuat lebih baik pada tingkat tertentu, sedangkan risiko dapat berupa potensi kerugian dan kegagalan. Risiko adalah kata yang kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata ini mempunyai arti negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Risiko dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang merugikan atau kemungkinan terjadinya hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil yang diharapkan.

Risiko dapat diartikan sebagai efek samping atau kemungkinan hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil yang diharapkan. Risiko ada dimana-mana, bisa datang kapan saja dan sulit untuk dihindari. Menurut KMK nomor 577/KMK.01/2019, risiko berarti kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Ketika suatu

organisasi menghadapi risiko ini, hal ini dapat berdampak negatif pada organisasi. Dalam situasi yang paling buruk, risiko tersebut dapat mengakibatkan kehancuran organisasi.

Risiko dapat dikelompokkan menjadi risiko murni, yaitu risiko di mana kerugian mungkin terjadi tetapi tidak ada keuntungan, dan risiko spekulatif, yaitu risiko dimana kita mengharapkan kerugian dan keuntungan. Selain klasifikasi belaka dan spekulatif, risiko juga dapat dibedakan antara risiko dinamis, yang diakibatkan oleh perubahan kondisi tertentu (perubahan kondisi sosial, perubahan teknologi yang dapat menimbulkan jenis risiko baru) dan risiko statis, yang diakibatkan oleh suatu kondisi tertentu. keseimbangan. kondisi (dalam praktiknya, risiko tidak berubah seiring waktu). Risiko juga dapat dikelompokkan menjadi risiko subjektif, risiko yang terkait dengan persepsi risiko manusia, dan risiko objektif, risiko berdasarkan parameter persepsi objektif.

Tujuan manajemen risiko adalah untuk memitigasi risiko tersebut sehingga kita dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam lingkungan organisasi, organisasi juga menghadapi banyak risiko. Jika suatu organisasi gagal mengelola risiko dengan baik, maka organisasi tersebut dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu, risiko-risiko yang dihadapi organisasi juga harus dikelola agar organisasi dapat bertahan atau mengoptimalkan risiko-risiko tersebut. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan (KMK) Kementerian Keuangan (KMK) Nomor 577/KMK.01/2019 tentang Manajemen Risiko, tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan peluang tercapainya visi, misi Perusahaan. organisasi, tujuan dan peningkatan operasi. kinerja dan melindungi serta meningkatkan nilai tambah organisasi.

Menurut KMK nomor 577/KMK.01/2019, manajemen risiko adalah suatu proses sistematis dan terstruktur yang didukung oleh budaya sadar risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima untuk mencapai keyakinan yang cukup dalam pencapaian. tujuan organisasi.

Di Kementerian Keuangan, pengelolaan risiko dilakukan dengan mengembangkan budaya sadar risiko, membuat struktur manajemen risiko, dan menerapkan kerangka manajemen risiko. Pengembangan budaya sadar risiko dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Kementerian Keuangan untuk mencapai tujuan organisasi, yang diwujudkan dalam komitmen pemerintah untuk mempertimbangkan risiko dalam setiap proses pengambilan keputusan, dalam yang berkelanjutan. komunikasi di semua tingkatan. pentingnya pengelolaan risiko organisasi baik top-down maupun bottom-up, menghargai organisasi dan/atau pegawai yang mampu mengelola risiko dengan baik. dan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis organisasi.

Struktur manajemen risiko yang dibentuk di Kementerian Keuangan terdiri atas unit manajemen risiko (UPR), yaitu unit yang mempunyai peta strategi yang bertugas melaksanakan proses manajemen risiko sesuai tujuan organisasi. Unit kepatuhan manajemen risiko, serta tugas dan tanggung jawab audit. Penerapan kerangka acuan manajemen risiko dilakukan dengan lancar mulai dari perumusan sistem manajemen risiko, proses manajemen risiko, serta pemantauan dan evaluasi sistem manajemen risiko.

Proses manajemen risiko merupakan bagian integral dari keseluruhan proses manajemen, khususnya perencanaan strategis, manajemen kinerja, penganggaran dan sistem pengendalian internal, serta terintegrasi ke dalam budaya dan proses bisnis organisasi. Proses manajemen risiko Kementerian Keuangan dilakukan secara berkala dalam 1 (satu) tahun dan terdiri dari tahapan seperti komunikasi dan konsultasi, perumusan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, pengurangan risiko, pemantauan dan evaluasi.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian informasi yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman Risiko, sedangkan konsultasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang Risiko yang tujuannya untuk menerima masukan terkait pengambilan keputusan. Dalam pembuatan Tujuan dari penyusunan kontekstual adalah untuk memahami lingkungan dan kendala penerapan manajemen risiko di setiap unit kepemilikan risiko (RUP). Tujuan dari identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Risiko ini mencakup peristiwa, penyebab, dan dampak fisik. Tujuan dari analisis risiko adalah untuk menentukan ukuran dan tingkat risiko. Tujuan analisis risiko adalah untuk menentukan prioritas risiko, ukuran/tingkat risiko sisa, ekspektasi, keputusan manajemen risiko, dan Indikator Risiko Utama (KRI). Pengurangan Risiko adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dan/atau mempertahankan besaran dan/atau tingkat risiko yang mendasarinya hingga mencapai Residual Risiko yang Diharapkan. Pengurangan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih opsi pengelolaan risiko, menyusun rencana pengelolaan risiko, dan melaksanakan rencana pengelolaan tersebut. Tujuan pemantauan dan evaluasi adalah untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif dan terencana serta memberikan umpan balik untuk perbaikan manajemen risiko. Pemantauan dan evaluasi risiko terjadi pada seluruh tahapan proses manajemen

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tujuan manajemen risiko pada hakikatnya adalah mengelola risiko untuk mencapai manfaat optimal dan meningkatkan peluang tercapainya visi, misi organisasi, tujuan, dan peningkatan operasinya. kinerja dan melindungi serta meningkatkan nilai tambah organisasi. Struktur manajemen risiko menunjukkan peran

dan tanggung jawab masing-masing unit dalam manajemen risiko dalam organisasi. Proses pendukung penerapan manajemen risiko dilakukan secara bertahap.

Di Kementerian Keuangan, pengelolaan risiko juga didukung oleh peraturan yang sesuai dengan standar pengelolaan risiko. Kedepannya proses manajemen risiko dapat dikembangkan lebih lanjut dengan selalu memperhatikan situasi yang ada dan ketidakpastian masa depan, serta tujuan organisasi yang ada, sehingga identifikasi risiko dalam organisasi lebih fleksibel. dan memiliki lebih banyak kategori risiko. Hal ini membantu mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan memberikan peluang untuk memitigasi risiko tersebut sebelum menjadi lebih besar.

Investor harus mempertimbangkan aspek tentang bagaimana perusahaan menginvestasikan uangnya dalam bentuk investasi dengan ekspektasi keuntungan di masa depan, dan bagaimana perusahaan mengelola utangnya. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah: Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, penting untuk tidak hanya memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi saja, namun juga mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pedoman dividen, juga harus dipertimbangkan. Diterbitkan oleh penerbit kami. Dan untuk penelitian selanjutnya yang berjumlah perusahaan, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas yaitu perusahaan. Kami khawatir sampelnya terbatas pada produsen dan tidak dapat mewakili semua jenis Memeriksa variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan variabel mediasi selain risiko bisnis, seperti: risiko keuangan. Setelah, penelitian ini membuktikan bahwa variabel risiko bisnis bukan merupakan variabel mediasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan manajemen risiko perusahaan dan nilai perusahaan di sektor konstruksi dan properti.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen keuangan (Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyaningdyah, D., & Ressany, Y. D. (2012). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Dewi, N. K. Y. W., & Darma, G. S. (2019). Strategi investasi & manajemen risiko rumah sakit swasta di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 110. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2044>

- Efni, Y., Yulia, dkk. (2011). Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen pengaruhnya terhadap nilai perusahaan studi pada sektor properti dan real estate di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1), 128-141. Riau: Universitas Riau.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 3(2), 173-183.
- Mawardi, W., & Noval, K. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–11.
- Raharja, S., & Fenandar, G. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–10.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suroto. (2015). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010-Januari 2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(3).